



Pengembangan Buku Panduan Konseling Kelompok Behavior dengan Teknik Pengkondisian Operant untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta didik SMK

(Development of a Behavioral Group Counseling Guidebook with Operant Conditioning Techniques to Reduce the Tendencies for Aggressive Behavior in Vocational School Students)

Febriyanti Fitria Utami, Adi Atmoko, Ella Faridati Zein

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65114, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: febriyantifitriaUtami45@gmail.com

Paper received: 21-Januari-2023; revised: 4-September-2023; accepted: 7-September-2023

Abstract

The aim of this research is to produce a product in the form of a Group Counseling Guide using Operant Conditioning Techniques to Reduce the Tendency of Aggressive Behavior in Vocational School students. This research procedure uses the Borg & Gall Reach and Development (R&D) model. The research uses 5 steps, namely a) Knowing the problems and potential found, b) Collecting information and data, c) Creating a guide product, d) Testing with experts, e) Revising the final product. Researchers used assessment instruments, including: assessment of media experts, potential users based on product acceptance specifications with four aspects, accuracy, usefulness, convenience and attractiveness, and assessment of material experts. The results obtained from developing the guidebook are (1) Creating a behavioral group counseling guidebook using Operant Conditioning techniques to reduce the tendency for aggressive behavior of students in vocational schools. (2) The product produced meets product acceptability from a theoretical perspective which has been tested by Guidance and Counseling material experts and learning media experts and practical acceptability which has been tested by potential users (counselors).

Keywords: behavioral group counseling; operant conditioning techniques; aggressive behavior

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah produk berupa Panduan Konseling Kelompok dengan Teknik Pengkondisian Operant untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Agresif peserta didik di SMK. Prosedur penelitian ini menggunakan menggunakan model *Reach and Development* (R&D) Borg & Gall. Penelitian menggunakan 5 langkah, yaitu a) Mengetahui masalah dan potensi yang ditemukan, b) Pengumpulan informasi serta data, c) Membuat produk panduan, d) Menguji kepada para ahli, e) Revisi produk akhir. Peneliti menggunakan instrument penilaian, antara lain : penilaian ahli media, calon pengguna berdasar spesifikasi keberterimaan produk dengan empat aspek, ketepatan, kegunaan, kemudahan dan kemenarikan, dan penilaian ahli materi. Hasil yang diperoleh dari pengembangan buku panduan yaitu (1) Menciptakan sebuah buku panduan konseling kelompok behavior dengan teknik Pengkondisian Operant untuk mengurangi kecenderungan perilaku agresif peserta didik di SMK. (2) Produk yang di hasilkan memenuhi keberterimaan produk dari sisi teoritik yang telah di ujia ahli materi Bimbingan dan Konseling dan ahlimedia pembelajaran dan keberterimaan secara praktik yang telah di uji oleh calon pengguna (konselor).

Kata kunci: konseling kelompok behavioral; teknik pengkondisian operant; perilaku agresif

How to cite: Utami, F. F., Atmoko, A. & Zen, E. F. (2023). Pengembangan Buku Panduan Konseling Kelompok Behavior dengan Teknik Pengkondisian Operant untuk Mengurangi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta didik SMK. *Buletin Konseling Inovatif*, 3(3). 217-225. doi: 10.17977/um059v3i32023p217-225

1. Pendahuluan

Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berada dalam fase remaja, masa remaja merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia, dimana individu meninggalkan masa anak-anaknya dan mulai memasuki masa dewasa (Fitrianisa, 2018). Awal masa remaja yang berlangsung kira-kira dari 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 16 tahun atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum (Hurlock, 2005). Maka dari itu masa SMK ini terjadi perubahan dari masa remaja awal ke masa remaja akhir.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah jenjang menengah memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa agar memiliki keahlian khusus sehingga mampu, siap, dan diterima di dunia kerja (Lindawati dkk., 2022). Kehadiran SMK ini memberikan tawaran dengan berbagai bidang jurusan yang beragam. Ragamnya jurusan yang ditawarkan oleh SMK, maka tuntutan yang diberikan kepada lulusan juga akan semakin berat. Lulusan SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja, memiliki sikap, watak dan perilaku wirausaha, serta kecakapan hidup (*life skill*) untuk bekerja, sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, maupun pada bidang wirausaha (Sutianah, 2020).

SMK tak luput pula dengan tugas perkembangan, dari beberapa tugas perkembangan tersebut jika peserta didik belum bisa mencapai perkembangan yang seharusnya maka akan memunculkan berbagai problematika yang dihadapinya seperti penyimpangan perilaku dari berbagi aturan dan norma yang ada di lingkungan sekitarnya. Perilaku menyimpang yang kerap dilakukan oleh peserta didik di lingkup sekolah salah satunya adalah perilaku agresif dalam berhubungan sosial dengan lingkungan sekolahnya. Kasus peserta didik SMK disalah satu kota tikam guru hingga tewas, pelaku alami gejala frustrasi agresi, pelaku melakukan penikaman hanya karena tak terima ditegur korban ketika kedapatan merokok (Fernando, 2019). Dari permasalahan tersebut terbukti masih banyak peserta didik memiliki agresif tinggi.

Perilaku agresif merupakan proses belajar bersosial yang dilakukan melalui pengamatan yang ada di lingkungan sosial (Sarwono, dkk. 2012). Perilaku agresif memiliki pemicu jika seseorang itu mengalami suatu kondisi maka akan timbul emosi, yang terlihat adalah emosi marah. Adanya rasa marah pasti akan ada timbul perasaan ingin melakukan pelampiasan, dapat melalui objek tertentu. Menyerang serta menyakiti orang lain termasuk perilaku agresif. Penyerangan bisa berbentuk perilaku, pukulan, tendangan, makian, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi di lapangan, terdapat beberapa peserta didik yang kebiasaan memukul temannya jika keinginannya tidak terpenuhi, memukul temannya jika bercanda dengan temannya, memanggil nama temannya dengan panggilan orangtua, mengawali kata dengan kata kata kasar dan berbagai perilaku agresif fisik maupun verbal yang masih sering dilakukan di sekolah. Kebanyakan peserta didik berperilaku agresif berupa menyiksa individu ataupun kelompok dalam berperilaku serta merespon suatu stimulus yang dirasa mengecewakan atau mempermalukan, sehingga individu tersebut dapat mempelajari atau merencanakan respon-respon baru untuk membalas rasa kecewa tersebut

Sehubungan dengan itu Peserta didik membutuhkan bantuan konselor sekolah agar bisa mnegurangi kecenderungan berperilaku agresif. Ada banyak cara untuk meningkatkan tanggung jawab akademik diantaranya dengan menggunakan konseling kelompok (Juita dkk., 2021). Konseling kelompok berfokus pada eksplorasi dan resolusi terhadap masalah yang mengganggu dan dalam prosesnya memungkinkan mahasiswa yang terlibat dalam

konseling dapat memodifikasi keyakinan, sikap serta perilaku mereka ke arah yang lebih positif. Peran dari konselor melakukan konseling yang memiliki fungsi sebagai pemecah masalah dan konsultan dengan cara yang aktif bertanya pada seseorang (Corey, 2009).

Melihat kondisi di lapangan diperlukan teknik yang tepat dalam pelaksanaan konseling. *Pengkondisian Operan* merupakan teknik yang menggunakan konsekuensi menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam mengubah tingkahlaku. Konsekuensi menyenangkan akan memperkuat tingkahlaku, sementara konsekuensi tidak menyenangkan akan memperlemah tingkahlaku. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa konseling behavioral dengan teknik pengkondisian operant efektif untuk membantu meminimalisasi perilaku agresif siswa kelas X SMKN 3 Singaraja (Dewi, 2013). Pemilihan teknik Pengkondisian Operant ini menegaskan adanya harapan dalam perubahan perilaku dari maladaptive menjadi perilaku yang lebih sehat (adaptif) yang harus dipenuhi oleh peserta didik dan konsekuensi yang telah dibuat oleh peserta didik tersebut.

Dari beberapa pembahasan tersebut, peneliti mengembangkan sebuah panduan konseling secara kelompok dengan teknik *pengkondisian operant* yang akan digunakan oleh konselor Pada saat di lingkungan sekolah agar dapat meminimalisir kecenderungan perilaku agresif peserta didik di SMK. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan sebuah buku panduan konseling yang bisa dilakukan secara berkelompok serta layanan konseling pada peserta didik dengan cara *pengkondisian operant* untuk mengurangi kecenderungan perilaku agresif peserta didik SMK dengan memenuhi kriteria keberterimaan yang terdiri dari empat aspek yaitu aspek ketepatan, aspek kegunaan, aspek kemudahan dan aspek kemenarikan secara teoritis maupun praktis.

2. Metode

Rancangan yang digunakan pada kajian ini merupakan Kajian dan pengembangan yang menggunakan model *Research and Development* (R&D) Borg and Gall. Pada Kajian ini tidak secara menyeluruh menggunakan model pengembangan R&D, peneliti hanya menggunakan beberapa tahapan dari model pengembangan tersebut. Kajian dan pengembangan ini menggunakan lima tahap yaitu (1) mengetahui potensi dan masalah yang ditemukan, (2) menggabungkan informasi serta data, (3) mendesain *Product*, (4) *product* diuji oleh para ahli (5) revisi produk akhir.

Pengumpulan data dalam pengembangan ini dengan cara mengisi instrumen yang sudah di sebar. Kajian ini menggunakan jenis instrumen *need assessment* dan instrumen penilaian ahli produk. Pertama, instrumen untuk *need assessment* dimana tujuannya untuk mengetahui tingkat perilaku agresif peserta didik di SMK. Kedua, instrumen penilaian produk dari para ahli. Pengembangan Instrumen disesuaikan dengan objek dan spesifikasi keberterimaan produk yang akan dikembangkan meliputi empat aspek, yaitu aspek ketepatan, aspek kegunaan, aspek kemudahan serta kemenarikan *product*. Pada angka 1 memberitahu bahwa komponen *product* belum memenuhi syarat untuk diterimanya suatu produk dan angka 4 memberitahu jika komponen pada produk sangat memenuhi dan dapat diterima.

Pengembangan instrumen penilaian ahli dan calon pengguna didasarkan pada kisi-kisi sebagai berikut.

1. Instrumen penilaian ahli materi. Uji ahli materi yaitu dosen Bimbingan dan Konseling, lebih khususnya dosen yang ahli dalam bidang konseling yang bertujuan untuk mengukur keberterimaan panduan dari aspek materi konseling yang disajikan dalam buku panduan.

Tabel 1. Indikator Keberterimaan Materi Produk

Aspek yang dinilai	Indikator
Pendahuluan	Gagasan rasional Tujuan
materi	Sasaran pengguna & layanan Uraian materi perilaku agresif Uraian materi konseling kelompok behavior dengan teknik pengkondisian operant
Panduan konseling	Penyajian prosedur pelaksanaan konseling Isi prosedur pelaksanaan konseling

2. Instrumen Penilaian ahli media pembelajaran. Instrumen dikembangkan melalui adaptasi dari kisi-kisi penilaian buku pelajaran berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2014).

Tabel 2. Indikator Keberterimaan Media Produk

Aspek penilaian	Indikator
Ukuran baku	Ukuran buku panduan
Desain sampul panduan	Tata letak cover buku panduan Tipografi cover buku panduan Ilustrasi buku panduan
Desain isi panduan	Tata letak isi buku panduan Tipografi isi buku panduan

Produk pengembangan ini dilakukan validasi oleh ahli materi Bimbingan dan Konseling khususnya dalam bidang konseling. Kualifikasi validasi oleh media pembelajaran dilakukan oleh dosen aktif Teknologi dan Pembelajaran dengan pengalaman kerja selama 10 tahun aktif dan berpengalaman dalam pengembangan media pembelajaran. Validasi oleh calon pengguna produk dengan kualifikasi sebagai konselor aktif di sekolah masa kerja 3 tahun berjalan. Para ahli, memberi nilai terhadap sebuah produk yang sudah di kembangkan serta peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari produk tersebut. Setelah itu peneliti melakukan revisi produk dari hasil penilaian para pendapat ahli. Produk ini akan digunakan sebagai masukan supaya produk yang dikembangkan dapat digunakan oleh guru sebagai media konselor dalam memberikan layanan konseling dan bimbingan pada peserta didik.

Teknik analisis data Kajian dan pengembangan berupa data numerikal dan data verbal. Dalam teknik analisis numerikal digunakan untuk mendapatkan data penilaian berupa angka, penilaian dari ahli media pembelajaran dan penilaian serta calon pengguna yang dianalisis untuk mencari validasi produk. Adapun keberterimaan produk memuat empat aspek yakni aspek ketepatan, aspek kegunaan, aspek kemudahan dan aspek kemenarikan. Model yang digunakan yaitu dengan *inter-rater agreement model* dan presentase (Gregory, 2004).

Tabel 3. inter-Rater Agreement Model

		Pendapat Ahli 1	
		Relevansi rendah (Skor 1-2)	Relevansi tinggi (Skor 3-4)
Pendapat Ahli 2	Relevansi rendah (Skor 1-2)	A	B
	Relevansi tinggi (Skor 3-4)	C	D

Menurut model (*inter-rater agreement model*) tersebut, peneliti menetapkan indeks penilaian dari 2 ahli pada bidang yang sama. Peneliti menggunakan rumus inter-rater ini untuk menghitung indeks penilaian oleh dilakukan oleh 2 validator dari dosen Bimbingan dan Konseling sebagai berikut.

$$Indeks Uji Ahli = \frac{D}{A+B+C+D} \quad (1)$$

Keterangan:

- A: Relevansi rendah dari ahli 1 dan 2
- B: Relevansi tinggi dari ahli 1 dan relevansi rendah dari ahli 2
- C: Relevansi tinggi dari ahli 2 dan relevansi rendah dari ahli 1
- D: Relevansi tinggi dari ahli 1 dan 2

Pada saat uji validitas merujuk pada klasifikasi. Klasifikasi ini di ambil dari (Akbar & Sriwijaya, 2010).

Tabel 4. Klasifikasi Validasi

Indeks review ahli	Klasifikasi validasi	Keterangan
0,76-1,00	Sangat tepat, sangat berguna, sangat mudah, sangat menarik	Tidak perlu revisi
0,50-0,75	Cukup tepat, cukup berguna, cukup mudah, cukup menarik	Perlu revisi
0,26-0,50	Kurang tepat, kurang berguna, kurang mudah, kurang menarik	Perlu revisi
0,00-0,25	Tidak tepat, tidak berguna, tidak mudah, tidak menarik	Revisi total

Untuk menentukan interpretasi skor hasil dari review ahli format karena hanya ada satu ahli format dari dosen Teknologi dan Pembelajaran, menilai meliputi empat jenis aspek yaitu keberterimaan dari kriteria ketepatan, kegunaan, kemudahan dan kemenarikan. Terdapat empat kriteria kelayakan produk (Arikunto, 2006). Keempat kriteria kelayakan panduan yang telah dikembangkan oleh peneliti layak digunakan oleh pengguna produk disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Kriteria Kelayakan Produk

Persentasi pencapaian	Interprestasi
76%-100%	Sangat layak
56%-75%	Cukup layak
40%-55%	Kurang layak
0%-39%	Tidak layak

Selanjutnya analisis data verbal diuraikan dengan terperinci melalui kritik dan saran. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang fungsinya menganalisis sebuah instrumen serta menginterpretasi data dari hasil penilaian para ahli terhadap produk panduan berupa kritik dan saran perbaikan. Data tersebut berupa saran dan komentar dari para uji ahli produk panduan konseling kelompok behavior dengan teknik pengkondisian operant untuk mengurangi kecenderungan perilaku agresif peserta didik smk dapat dipergunakan untuk dasar mengembangkan produk yang dikembangkan lebih layak dan bermanfaat.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pengembangan ini telah menghasilkan sebuah buku Panduan Konseling Kelompok Behavior dengan Teknik Pengkondisian Operant yang berfungsi mengurangi kecenderungan Perilaku Agresif peserta didik SMK. Produk panduan ini telah melalui tahapan pengkajian materi maupun format oleh beberapa ahli yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan secara matang. Pada isi materi terdapat penjelasan mengenai konsep konseling kelompok behavior dengan teknik pengkondisian operant dan tanggung jawab akademik, petunjuk penggunaan buku panduan, dan prosedur pelaksanaan konseling. Sedangkan buku panduan juga dikaji sesuai ketentuan serta dapat dilihat dari desain, tampilan serta sistematika dari buku tersebut.

Produk berupa buku panduan konseling kelompok behavior dengan teknik pengkondisian operant untuk mengurangi kecenderungan perilaku agresif peserta didik SMK telah melalui uji produk yang dilakukan oleh tiga jenis ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan calon pengguna. Pada analisis hasil penilaian ahli materi menunjukkan bahwa produk memiliki indeks uji ahli sebesar 1,00 Sehingga dapat diartikan produk panduan sangat tepat, berguna, mudah dan menarik. selanjutnya hasil dari penilaian ahli media pembelajaran menunjukkan bahwa produk memiliki indeks uji ahli sebesar 99% yang termasuk kategori sangat tinggi. Melihat kriteria kelayakan produk, produk ini dinilai sangat sudah sempurna serta dapat dikatakan layak karena sangat bagus dan menarik. Terakhir, analisis hasil penilaian calon pengguna produk menunjukkan bahwa memiliki indeks uji ahli sebesar 94% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan dapat dinyatakan bahwa produk yang dihasilkan memiliki kegunaan yang bermanfaat serta menarik.

Hasil analisis data verbal dari ketiga ahli menunjukkan bahwa produk ini terdapat beberapa revisi yang harus dilakukan oleh peneliti. Ahli materi menyatakan bahwa produk ini perlu dikaji kembali pada bagian prosedur pelaksanaan konseling, sehingga dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penilaian panduan secara keseluruhan sangat membantu peneliti dalam proses penyempurnaannya sehingga panduan yang dikembangkan peneliti dapat dikatakan layak untuk diimplementasikan di sekolah.

3.2. Pembahasan

Kajian dan Pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti ini menghasilkan sebuah buku panduan konseling kelompok behavior dengan teknik pengkondisian operant untuk mengurangi kecenderungan perilaku agresif peserta didik SMK. Buku panduan tersebut terdiri dari lima bagian yaitu pendahuluan, orientasi konsep, petunjuk penggunaan buku panduan, prosedur pelaksanaan, dan evaluasi pelaksanaan. Bagian pendahuluan memaparkan mengenai rasional dari penyusunan buku panduan ini, tujuan dari penyusunan buku panduan, dan sasaran pengguna produk. Selanjutnya pada bagian orientasi konsep memaparkan perihal konsep konseling kelompok behavior, teknik pengkondisian operant dan perilaku agresif secara umum. Pada bagian petunjuk pelaksanaan ada dua petunjuk yang diulas yakni, petunjuk umum dan petunjuk khusus penggunaan buku panduan guna mencapai tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya bagian empat memaparkan mengenai prosedur pelaksanaan konseling, dimana pelaksanaan konseling kelompok behavioral pada panduan ini terdapat 4 sesi pertemuan yang mana dalam setiap sesi terdapat prosedur pelaksanaan di setiap tahapannya. Bagian evaluasi pelaksanaan konseling memaparkan mengenai evaluasi baik secara proses maupun secara hasil.

Prayitno (2004) memaparkan bahwasannya materi yang digunakan harus baru, menarik, bermanfaat, jelas, sesuai kebutuhan dan mudah dipahami. Isi materi dalam buku panduan merupakan media baru BK yang akan digunakan dalam membantu konselor memberikan layanan konseling kepada peserta didik. Penilaian ahli materi berdasarkan empat kriteria keberterimaan yaitu ketepatan, kemudahan, kegunaan dan kemenarikan. Hasil penelitian ini menghasilkan data numerikal maupun data verbal. Pada analisis hasil penilaian ahli materi menunjukkan bahwa produk memiliki indeks uji ahli yang tinggi dengan artian panduan ini sangat tepat, berguna, mudah dan menarik.

Panduan ini memenuhi standar, kaidah, dan kode etik perbukuan sesuai dengan UU Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Ukuran buku panduan dicetak menggunakan kertas ukuran A4 (210 mm x 297 mm) sesuai standar ISO yaitu *International Organization for Standardization*. Pada sampul buku panduan di desain dengan warna dominan abu-abu dan didukung dengan warna kuning dan biru muda. Perbedaan antara warna kuning dan biru mewakili dua kutub yang berbeda, warna panas, dan warna dingin. Ketika kedua kutub warna tersebut dibebaskan dan dipadukan, maka akan mewakili ketenangan (Karja, 2021). Pilihan warna tersebut mewakili gambaran seorang konselor yang tenang dalam upaya memfasilitasi peserta didik di sekolah khususnya pada SMK.

Panduan ini menggunakan Bahasa Indonesia dengan ejaan Yang Disempurnakan sehingga pengguna produk bisa memahami maksud atau isi yang ada di dalam panduan tersebut. Susunan teks dan bahasa sangat penting oleh sebab itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat diperhatikan dalam penyusunan panduan karena panduan ini dapat memudahkan konselor dalam memberikan layanan kepada peserta didik di sekolah. Hal tersebut didukung dengan pendapat Sitepu (2012) yang mengungkapkan bahwa dalam penyusunan buku teks perlu memperhatikan penggunaan bahasa.

Kecenderungan perilaku agresif pada remaja terjadi karena berbagai hal yang melatarbelakangi dan diperoleh remaja saat berinteraksi dengan lingkungannya (Putri, 2019). Munculnya perilaku agresif berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri seseorang. Rasa marah dapat muncul dengan sebab-sebab sebagai berikut: adanya serangan dari orang lain, terjadinya frustrasi dalam diri seseorang, ekspektasi pembalasan atau motivasi untuk balas

dendam, kompetensi (Taylor dkk., 2009). Dan pula faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada remaja meliputi: Kondisi pribadi remaja, Lingkungan keluarga, Lingkungan masyarakat dan Lingkungan sekolah (Sofyan dkk., 2012).

Melihat permasalahan agresif bisa terjadi pula dilingkungan sekolah, maka guru bimbingan dan konseling disini memiliki peran yang penting. Dalam pelaksanaan layanan konseling ada beberapa teknik yang bisa dilakukan. Salah satunya pengkondisian operant yang mana merupakan suatu teknik dalam terapi behaviorial yang menghubungkan antara perilaku dengan konsekuensi (Adawiyah dkk., 2022). Apabila perilaku baiknya meningkat maka konsekuensi yang didapat akan baik, sedangkan apabila perilaku buruknya tidak menurun maka konsekuensi yang didapat juga tidak baik.

Namun dalam kenyataannya, masih konselor yang menggunakan prosedur konseling kurang efektif bahkan cenderung masih menggunakan cara konvensional yaitu lebih banyak memberikan nasehat. Hal ini terjadi karena masih banyak konselor yang kurang memahami dan menguasai teknik konseling yang bisa dipilih beserta tahapannya (Febrianti & Setyawati, 2022). Selain itu juga karena minimnya ketersediaan buku panduan yang bisa menjadi pedoman untuk konselor.

Panduan ini akan memudahkan konselor petunjuk mengenai langkah-langkah dalam melaksanakan konseling terutama konseling kelompok dengan teknik pengkondisian operant. Dalam panduan tahapan konseling kelompok yaitu terbagi menjadi empat (Fahmi & Slamet, 2016) yaitu:

1. Tahap awal kelompok. Proses utama selama tahap awal adalah orientasi dan eksplorasi. Diawal tahapan ini akan berisi keraguan dan kekhawatiran, tahapan ini akan dilakukan membangun kepercayaan dalam kelompok.
2. Tahap peralihan. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk membangun rasa saling percaya yang mendorong anggota menghadapi rasa takut yang muncul padatahap awal sehingga konselor perlu memahami karakteristik dan dinamika yang terjadi pada tahap transisi.
3. Tahap kegiatan. Tahap ini adalah proses penggalian permasalahan yang mendalam dan tindakan yang efektif.
4. Tahap pengakhiran ini melaksanakan konseling yang ditandai dengan anggota kelompok mulai melakukan perubahan tingkah laku.

4. Simpulan

Panduan konseling kelompok behavior dengan teknik pengkondisian operant untuk mengurangi kecenderungan perilaku agresif peserta didik SMK telah memenuhi kriteria keberterimaan produk yaitu ketepatan, kemudahan, kegunaan, dan kemenarikan. Produk ini telah melalui uji coba dari para ahli dan telah melalui revisi produk sesuai penilaian yang diberikan oleh ahli media, ahli materi, dan calon pengguna produk. Produk ini telah dilakukan penyempurnaan produk sehingga produk dapat diimplementasikan konselor di sekolah.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berkowitz, L. (2013). *Emotional Behavior*. Jakarta : CV Taruna Grafica

- Corey, G. (2010). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. (eigh edition)*. California: Thomson Brooks/cols.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, N. L. (2013). Efektivitas penerapan model konseling behavioral teknik pengkondisian operant untuk meminimalisasi perilaku agresif siswa kelas X SMKN 3 Singaraja tahun 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 1(1).
- Fahmi, N. N., & Slamet, S. (2016). Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(2), 69-84.
- Febrianti, E. A., & Setyawati, S. P. (2022). Pemanfaatan Buku Panduan dalam Melaksanakan Konseling Kelompok. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 1-6.
- Fitrianisa, A. (2018). Identifikasi Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif Siswa SMK PIRI 3 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 166-179.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi perkembangan:suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Juita, B. D., Susanti, R. H., & Permatasari, D. (2021). Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Mahasiswa Manggarai Universitas PGRI Kanjuruhan Malang Melalui Konseling Kelompok Realita. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 6(2), 56-61.
- Karja, I. W. (2021, November). Makna warna. In *Prosiding Seminar Bali-Dwipantara Waskita* (Vol. 1, No. 1).
- Lindawati, S., Lubis, D. P., & Fatchiya, A. (2022). Pengaruh Komunikasi Siswa SMK dengan Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya terhadap Kematangan Kariernya. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(02), 140-154.
- Prayitno. (2004). *Layanan L1-L9*. Padang: BK FIP UNP.
- Putri, A. F. (2019). Konsep perilaku agresif siswa. *SCHOOLID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(1), 28-32.
- Sarwono, Sarlito W. 2002. *Psikologi sosial*. Jakarta. Balai pustaka
- Sitepu, B. P. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Skinner, B.F (2013). *Ilmu Pengetahuan dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sutianah, C. (2020). *Pengembangan Karakter Kebangsaan dan karakter Wirausaha Melalui Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (TF-6M)*. Pasuruan: Penerbit Qiara Media.
- TribunPalu.com 24 Oktober 2019. 71 Siswa di Manado Tikam Guru hingga Tewas, Pelaku alami gejala frustrasi agresi. Website : <https://palu.tribunnews.com/2019/10/24/kasus-sisa-smk-di-manado-tikam-guru-hingga-tewas>.